

**PENGARUH PEMAHAMAN SISWA PADA PENDEBITAN DAN
PENGKREDITAN TERHADAP MOTIVASI SISWA DALAM
MENYELESAIKAN TUGAS JURNAL PADA MATA
PELAJARAN AKUNTANSI KELAS XI IPS
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
HANDAYANI PEKANBARU**



Oleh

NASKA

NIM. 10816002637

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENGARUH PEMAHAMAN SISWA PADA PENDEBITAN DAN
PENGKREDITAN TERHADAP MOTIVASI SISWA DALAM
MENYELESAIKAN TUGAS JURNAL PADA MATA
PELAJARAN AKUNTANSI KELAS XI IPS
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
HANDAYANI PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

NASKA

NIM. 10816002637

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Naska (2012) : Pengaruh Pemahaman Siswa Pada Pendebitan dan pengkreditan Terhadap Motivasi Siswa Dalam Menyelesaikan Tugas Jurnal Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas Handayani Pekanbaru

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu pemahaman siswa pada pendebitan dan pengkreditan (variabel bebas/independen atau variabel X) dan motivasi Siswa dalam menyelesaikan tugas jurnal (variable dependent/terikat atau variable Y). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pemahaman siswa pada pendebitan dan pengkreditan terhadap motivasi Siswa dalam menyelesaikan tugas jurnal pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Handayani Pekanbaru.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Handayani Pekanbaru, sedangkan objeknya adalah pengaruh pemahaman siswa pada pendebitan dan pengkreditan terhadap motivasi Siswa dalam menyelesaikan tugas jurnal. Populasinya adalah seluruh siswa kelas XI akuntansi yang berjumlah 81 siswa. Pengumpulan data diambil melalui angket dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana dengan metode kuadrat terkecil dan product moment, dan penulis menggunakan bantuan perangkat computer melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16.0 for windows.

Berdasarkan hasil dan analisa data dapat disimpulkan bahwa pengaruh pemahaman siswa pada pendebitan dan pengkreditan terhadap motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas jurnal pada mata pelajaran akuntansi kelas XI di SMA Handayani Pekanbaru, ternyata H_a dapat diterima pada taraf signifikan 5% maupun 1% ($4.603 > 2,65 > 2.00$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemahaman siswa pada pendebitan dan pengkreditan terhadap motivasi menyelesaikan tugas jurnal pada mata pelajaran akuntansi kelas xi SMA Handayani Pekanbaru.

ABSTRACT

Naska (2012) : Effect of Understanding On the debit and credits Students against Student Motivation in Completing Tasks Journal Accounting Lesson in Social Sciences of studies Class XI Senior High School Handayani Pekanbaru

The study consisted of two variables, namely students' understanding of the debit and credits (the independent variable / independent or X variables) and student motivation in completing the task of the journal (the dependent variable / bound or Y variable). Purpose of this study was to determine whether there is significant influence between students' understanding of the debit and credits to the student motivation in completing the task Journal Accounting Lesson in Social Sciences of studies Class XI Senior High School Handayani in Pekanbaru

Subjects in this study were senior high school social sciences studies class XI student Handayani Pekanbaru, while the object is to influence students' understanding of debit and credits to the motivation of students in completing the task journal. Population is the entire class XI student of accounting, amounting to 81 students. The collection of data obtained through questionnaires and documentation. The collected data were analyzed using simple linear regression technique with the method of least squares and the product moment, and the authors use the help of the computer through the program SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 16.0 for windows.

Based on the results and data analysis can be concluded that the influence of students' understanding of the debit and credits to the motivation of students in completing the task of accounting journals on the subjects at the senior high school class XI Handayani Pekanbaru, H_a was acceptable to the significant level of 5% and 1% ($4603 > 2$, $65 > 2.00$), then H_0 is rejected and H_a accepted. Based on this analysis we can conclude that there is a significant and positive effect between students' understanding of the debit and credits to the motivation to complete the task of accounting journals on the subjects of senior high school class XI Handayani Pekanbaru.

الملخص

نسكا (2012) : تأثير الطلاب في التفاهم الخصم والقروض الطلابية ضد الحافز في
انجاز المهام اليومية وفيما يتعلق بموضوع في المدرسة الثانوية عالية
هندا يانى بيكانبارو

تتألف الدراسة من اثنين من المتغيرات، وهما فهم الطلاب للمدين والقروض (المتغير المستقل
/مستقلة أو متغيرات X) والدافع الطالب في إكمال المهمة من مجلة (المتغير التابع متغير / منضم
أو Y). وكان الغرض من هذه الدراسة لتحديد ما إذا كان هناك تأثير كبير بين فهم الطلاب للمدين
والقروض لتحفيز الطلاب في إكمال المهمة من المجالات المحاسبة على المواضيع في الصف العاشر
الدراسات الاجتماعية في المدرسة الثانوية عالية هندا يانى بيكانبارو

وكانت المواد الدراسية في هذه الدراسات الاجتماعية طالب الصف الحادي عشر في
المدرسة الثانوية عالية هندا يانى بيكانبارو، في حين أن الهدف من ذلك هو التأثير على فهم
الطلاب للمدين والقروض لتحفيز الطلاب في استكمال مجلة مهمة. السكان الطالب فئة كاملة
الحادي عشر من المحاسبة، وتصل إلى 81 تلميذا. جمع البيانات التي تم الحصول عليها من خلال
الاستبيانات ووثائق. وقد تم تحليل البيانات التي تم جمعها باستخدام تقنية بسيطة الانحدار الخطي
باستخدام طريقة المربعات الصغرى واللحظة المنتج، واستخدام الكتاب بمساعدة الكمبيوتر من
خلال برنامج SPSS (المنتج الإحصائي وحلول الخدمة) الإصدار 16.0 للنوافذ.

ويمكن بناء على نتائج وتحليل البيانات أن خلصت إلى أن تأثير فهم الطلاب للمدين
والقروض لتحفيز الطلاب في إكمال المهمة من المجالات المحاسبة على المواضيع الطلاب الصف
العاشر في المدرسة الثانوية عالية هندا يانى بيكانبارو، H_a هو مقبول على مستوى كبير من 5 و
1% ($2.00 > 2,65 > 4.603$)، ثم يتم رفض H_0 وقبلت H_a . على أساس هذا التحليل
يمكننا أن نستنتج أن هناك تأثير كبير وإيجابي بين فهم الطلاب للمدين والقروض إلى الدافع لإكمال
المهمة من المجالات المحاسبة في مواضيع الطلاب الصف العاشر في المدرسة الثانوية عالية هندا يانى
بيكانبارو

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan	6
1. Identifikasi Masalah	6
2. Batasan Masalah	7
3. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	9
1. Pemahaman Pada Pendebitan dan Pengkreditan	9
2. Motivasi Menyelesaikan tugas jurnal	14
B. Konsep Operasional	26
C. Penelitian yang Relavan	28
D. Asumsi dan Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	29
B. Objek dan Subjek Penelitian	29
C. Populasi	29
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data	30
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	31
B. Penyajian Data	43
C. Analisa Data	57

BAB V	PENUTUP	
	1. Kesimpulan.....	64
	2. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN – LAMPIRAN
BIOGRAFI PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1	Ketua Yayasan SMA Handayani	35
Tabel IV. 2	Kepala Sekolah SMA Handayani.....	36
Tabel IV. 3	Wakil Kepala Sekolah SMA Handayani	39
Tabel IV. 4	Wali Kelas SMA Handayani	40
Tabel IV. 5	Kepala Tata Usaha SMA Handayani	40
Tabel IV. 6	Keadaan Guru SMA Handayani.....	41
Tabel IV. 7	Rombongan Belajar SMA Handayani.....	41
Tabel IV. 8	Distribusi Frekuensi Pemahaman	44
Tabel IV. 9	Siswa Hadir Dikelas Tepat Waktu.....	45
Tabel IV. 10	Siswa Mengikuti Pelajaran	45
Tabel IV. 11	Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru.....	46
Tabel IV. 12	Siswa Bertanya Kepada Guru	46
Tabel IV. 13	Siswa Mencatat Materi.....	47
Tabel IV. 14	Siswa Tidak Keluar Masuk Kelas.....	47
Tabel IV. 15	Siswa Dapat Menjawab Soal Latihan	48
Tabel IV. 16	Siswa Bekerja Sendiri Menjawab Soal	48
Tabel IV. 17	Siswa Tepat Waktu Mengumpulkan Tugas	49
Tabel IV. 18	Siswa Dapat Menjelaskan Soal Latihan	49
Tabel IV. 19	Siswa Berani Mengemukakan Pendapat	50
Tabel IV. 20	Siswa Dapat Mengerjakan Tugas-Tugas.....	50
Tabel IV. 21	Siswa Tidak Tidur-Tiduran	51
Tabel IV. 22	Siswa Selalu Hadir Dalam Pembelajaran	51
Tabel IV. 23	Siswa Mengerjakan Tugas Dengan Baik.....	52
Tabel IV. 24	Siswa Berpartisipasi Aktif.....	52
Tabel IV.25	Masalah Yang Diajukan Guru Mendorong Rasa Ingin Tahu Siswa	53
Tabel IV.26	Siswa tidak melamun dalam pembelajaran	53
Tabel IV.27	Siswa Menggunakan LKS Saat Belajar	54
Tabel IV.28	Siswa Menggunakan Buku Pelajaran Yang Mendukung Materi Pelajaran	54
Tabel IV.29	Rekapitulasi Hasil Angket.....	55
Tabel IV.30	Descriptive Statistics	57
Tabel IV.31	Descriptive Statistics	58
Tabel IV.32	Correlations	59
Tabel IV.33	Anova	60
Tabel IV.34	Coeficients.....	60
Tabel IV.35	Coeficients determinasi	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha dasar untuk mewujudkan suasana dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat dan Negara. Menurut Bagleij pendidikan itu ialah aktifitas, yang dengannya seseorang dapat berusaha mendapatkan pengalaman dan latihan-latihan (experimet) yang akan menjadi setiap tugas (aktifitas) masa depannya, lebih baik dan lebih sempurna.¹

Tujuan pendidikan adalah peningkatan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang harus dicapai oleh siswa setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan, pengajaran, dan pelatihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan merupakan komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Hal ini menunjukkan bahwa, guru merupakan salah satu faktor utama penentu keberhasilan suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Tercapainya tujuan pendidikan, erat kaitannya dengan motivasi yang dimiliki oleh siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Guru harus berperan

¹ Abu Bakar Muhammad, *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 9.

aktif dalam memotivasi siswa pada pembelajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Motivasi adalah suatu kekuatan yang ada di dalam diri seorang manusia yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya berkisar sekitar imbalan moneter dan imbalan nonmoneter yang dapat mempengaruhi kinerjanya secara positif maupun negatif, hal ini tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang yang bersangkutan.² Apabila motivasi tidak ada pada diri seorang siswa maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Sebagaimana dalam kegiatan belajar mengajar, siswa yang memiliki motivasi tinggi akan mendorong untuk melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan yaitu belajar. Dengan kata lain, motivasi yang dimiliki siswa dalam belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa sesuai tujuan yang diinginkan.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.³

Motivasi dalam belajar berfungsi untuk mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan. Mc Donald menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan di

² Winardi, *Motivasi dan Pemativasian dalam Manajemen*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 6.

³ Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 75.

dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dengan adanya motivasi maka siswa akan memiliki sikap optimis dalam mengerjakan setiap tugas yang di berikan kepadanya, dan dia akan belajar dengan senang tanpa merasa bosan dan jemu, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif.

Adanya motivasi siswa untuk belajar, maka siswa bergairah untuk mengerjakan tugas-tugas jurnal yang diberikan oleh guru. Jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi yang dilakukan sebuah institusi secara kronologis atau berdasarkan urutan waktu terjadinya dengan menunjukkan akun yang harus di debet atau di kredit beserta jumlah uang masing-masingnya.⁴

Siswa termotivasi mengerjakan tugas-tugas jurnal, karena siswa paham tentang pendebitan dan pengkreditan. Hal ini tidak terlepas dari motivasi yang diberikan oleh guru. Pemahaman merupakan tingkat kemampuan yang diharapkan siswa mampu untuk mengerti/memahami tentang arti/konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Siswa tidak hanya hafal secara verbalitas saja, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Bahan pelajaran adalah bahan, yang baginya harus dimengerti kemudian diintensifkan dengan perbuatan. Kebanyakan orang mengira bahwa belajar adalah menghafal.⁵ Kenyataannya, orang hafal belum tentu paham tetapi orang yang paham sudah pasti mengerti. Jadi, siswa dikatakan memahami materi pelajaran apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang materi yang disampaikan dengan menggunakan kata- katanya sendiri.

⁴ Indra Bastian, *Akuntansi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 58

⁵ Agoes Soejanto, *Bimbingan Kearah Kita Belajar Yang Sukses*, (Jakarta: Rineaka Cipta, 1995), hlm. 78.

Pemahaman yang kuat akan tinggal lama dan melekat dalam pemikiran. Walaupun secara luas lupa akan susunan kalimatnya namun, jika kita paham maka kita adapat melukiskan kata-katanya kembali dengan bahasa kita sendiri, karena dengan pemahaman-pemahaman tersebut, apabila salah satu aspeknya telah terangsang keluar maka aspek lainnya juga akan ikut bermunculan. Begitu pula dalam pendebit dan pengkredit dibutuhkan pemahaman-pemahaman yang harus benar-benar dikuasai sepenuhnya oleh siswa untuk dapat melangkah ke tahap selanjutnya.

Siswa telah paham pendebitan dan pengkreditan akan lebih mudah dan termotivasi dalam menyelesaikan jurnal. Oleh karena itu, jika siswa sudah paham mengenai pendebitan dan pengkreditan maka siswa termotivasi dalam menyelesaikan jurnal transaksi keuangan.

Siswa telah paham tentang pendebitan dan pengkreditan hal ini dapat dibuktikan ketika siswa dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMA Handayani, peneliti menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang terlambat dalam mengumpul tugas.
2. Masih banyak siswa kerja sama dalam menyelesaikan latihan yang diberikan guru.
3. Masih ada sebagian siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75.

Berdasarkan fenomena atau gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemahaman Siswa Pada Pendebitan dan Pengkreditan Terhadap Motivasi Menyelesaikan Tugas Jurnal Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Di Sekolah Menengah Atas Handayani Pekanbaru”**.

B. Penegasan Istilah

1. Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk waktu, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁶ Jadi, yang dimaksud dengan pengaruh dalam penelitian ini yaitu daya yang timbul dari pemahaman pendebitan dan pengkreditan.
2. Pemahaman siswa pada pendebitan dan pengkreditan. pemahaman adalah kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas suatu pengertian.⁷ Pendebitan berasal dari kata debit, debit adalah sisi sebelah kiri dari suatu rekening yang digunakan untuk mencatat pendebitan dalam rekening. Kredit adalah sisi sebelah kanan dari suatu rekening yang digunakan untuk mencatat pengkreditan dalam rekening. Pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa dalam pendebitan dan pengkreditan.

⁶ Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modren English Press, ed.1, 1991), hlm. 1126

⁷ Mohamad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*,(Bandung: Sinar Baru, 2008), hlm. 33

3. Motivasi siswa menyelesaikan tugas jurnal. Motivasi merupakan usaha-usaha untuk *menyediakan kondisi-kondisi* sehingga anak itu mau, ingin melakukannya. Bila ia tidak suka, ia akan berusaha untuk mengelakkannya.⁸ Jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi yang dilakukan sebuah institusi secara kronologis atau berdasarkan urutan waktu terjadinya dengan menunjukkan akun yang harus di debet atau di kredit beserta jumlah uang masing-masingnya.⁹ Motivasi yang dimaksud adalah motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas jurnal karena siswa paham mengenai pendebitan dan pengkreditan.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar siswa belum optimal.
- b. Aktivitas belajar siswa belum optimal.
- c. Hasil belajar siswa belum optimal.
- d. Pemahaman pendebitan dan pengkreditan terhadap motivasi dalam menyelesaikan tugas jurnal pada pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Handayani belum maksimal.

⁸ S. Nasution, *Didaktis Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Cet. 4, hlm. 73.

⁹ Indra Bastian, *Op Cit.* hlm. 66.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan untuk mengingat adanya keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga, maka penelitian ini hanya dibatasi pada: pengaruh pemahaman pendebitan dan pengkreditan terhadap motivasi dalam menyelesaikan tugas jurnal (umum) pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Handayani.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu Seberapa besarkah pengaruh pemahaman siswa pada pendebitan dan pengkreditan terhadap motivasi menyelesaikan tugas jurnal pada pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Handayani?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pendebitan dan pengkreditan
- b. Untuk mengetahui motivasi siswa menyelesaikan tugas jurnal
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa menyelesaikan tugas jurnal
- d. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan Pemahaman pendebitan pengkreditan terhadap motivasi menyelesaikan tugas jurnal pada pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Handayani.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti, menambah pengetahuan peneliti dalam Pemahaman pendebitan penkreditan terhadap motivasi menyelesaikan tugas jurnal transaksi keuangan pada pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Handayani.
- b. Bagi guru, dapat menambah informasi tentang pengaruh Pemahaman pendebitan penkreditan terhadap motivasi dalam menyelesaikan tugas jurnal transaksi keuangan.
- c. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pemahaman pada pendebitan dan pengkreditan

a. Pemahaman

1) Pengertian pemahaman

Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri.¹ Menurut Gestalt proses belajar mengajar harus dengan pengertian, yaitu proses ditemukannya suatu pemahaman didalam belajar. Sebenarnya bahwa pengertian adalah produk daripada pemahaman. Ia paham karena itu ia mengerti.²

“Teori transfer of training, dari Aristoteles mengatakan bahwa jiwa tidak lain adalah daya kerja otak. Otak manusia terdiri atas bagian-bagian yang masing-masing dapat dilatih sehingga dapat mencapai kemampuan yang maksimal. Hasil latihan bagian otak ini dapat dipindahkan kebagian otak yang lain, sehingga memiliki daya kerja yang sama dengan hasil training. Jadi, ia berpendapat bahwa hasil training fikiran dapat ditransfer kepada ingatan, perasaan, kemauan, dan sebagainya”.³

Blooms membagi tujuan belajar pada tiga *domain*, yaitu:

a) *Cognitif domain*

b) *Affective domain*

¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 77.

² Agoes Soejanto, *Bimbingan Kearah Kita Belajar Yang Sukses*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm., 78.

³ *Ibid.*, hlm. 14.

c) *Psycho-motor domain*⁴

Pemahaman termasuk pada *cognitif domain*. *Cognitif domain* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Mampu menerjemahkan
- b) Mampu menafsirkan dan mendeskripsikan secara verbal
- c) Pemahaman ekstrapolasi
- d) Mampu membuat estimasi⁵

Pemahaman ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang dikerjakan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain.⁶

Pemahaman termasuk dalam ranah kognitif pembelajaran, yang terdiri dari enam jenis perilaku yaitu:

- a) Pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan didalam ingatan. Pengetahuan tersebut berkenaan dengan fakta, peristiwa, teori, prinsip dan metode.
- b) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari.
- c) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.

⁴ M. Chabib Thoah, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991), hlm.28

⁵ *Ibid.*, hlm. 28.

⁶ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.107.

- d) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- e) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru misalnya tampak dalam kemampuan menyusun suatu program kerja.
- f) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan criteria tertentu.⁷

Pemahaman merupakan suatu kemampuan siswa untuk mengerti atau memahami tentang arti, konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya.

2) Jenis-jenis Pemahaman

Pemahaman dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

a) Menerjemahkan

Pengertian menerjemahkan disini bukan saja pengalihan dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain, tetapi dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.

b) Menginterpretasi

menginterpretasi ini lebih luas daripada menerjemahkan. Menginterpretasi adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi.

⁷ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung, Alfabeta, 2009), cet. 3, hal.49

c) Mengekstrapolasi

Sedikit berbeda dengan menerjemahkan dan menafsirkan, tapi lebih tinggi sifatnya, ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi.

Pemahaman-pemahaman tersebut kadang-kadang sulit dibedakan, dan bergantung pada konteks isi pelajaran. Kata-kata operasional untuk merumuskan tujuan intruksional dalam bidang pemahaman antara lain; membedakan, menjelaskan, meramalkan, menafsirkan, memperkirakan, memberi contoh, mengubah, membuat rangkuman, menuliskan kembali, melukiskan dengan kata-kata sendiri.⁸

Pemahaman yang kuat akan tinggal lama dan melekat dalam pemikiran. Walaupun secara luas lupa akan susunan kalimatnya, jika kita paham maka kita dapat melukiskan kata-katanya kembali dengan bahasa kita sendiri karena dengan paham-pemahaman tersebut, apabila salah satu aspeknya telah terangsang keluar maka aspek lainnya akan juga ikut bermunculan.

b. Debit dan Kredit

1) Debit

Pendebitan berasal dari kata debit, debit adalah sisi sebelah kiri dari suatu rekening yang digunakan untuk mencatat pendebitan dalam rekening. Catatan pembukuan atau pencatatan yang menciptakan atau

⁸ *Ibid*, hlm. 107.

menambah suatu aktiva atau beban, mengurangi atau menghapuskan utang, rekening cadangan, modal atau pendapatan.⁹

2) Kredit

Kredit adalah sisi sebelah kanan dari suatu rekening yang digunakan untuk mencatat penkreditan dalam rekening. Catatan pembukuan atau pencatatan yang mengurangi atau menghapuskan suatu aktiva atau beban, menciptakan atau menambah utang.¹⁰

Secara umum sebuah akun berupa sebuah tabel yang dibagi menjadi dua bagian atau dua sisi. Bagian kiri disebut sisi debet dan bagian kanan disebut kredit. Mencatat disisi kiri disebut mendebet dan mencatat disisi kanan mengkredit akun.¹¹

Pendebitan dan penkreditan terjadi karena transaksi yang dilakukan perusahaan, mulai dari pembukaan usaha atau penyeteroran modal telah dilakukan pendebitan dan penkreditan transaksi. Hal ini sesuai dengan hukum dasar akuntansi. Seperti, harta bertambah pada pos debit dan berkurang pada pos kredit atau hutang bertambah pada pos kredit dan berkurang pada pos debit.

Debit dan kredit menunjukkan posisinya dalam akun-T atau T-*account*, dimana debet berada disebelah kiri dan kredit di sebelah kanan. Hal ini dibutuhkan Karena ilmu akuntansi menganut system berpasangan atau *double entri system*, yang berarti setiap transaksi dicatat kedalam dua

⁹ Sigit Winarno dan Sujana Ismaya, *Kamus Besar Ekonomi*, (Bandung, CV. Granada Grafika, 2007) hlm. 141

¹⁰ *Ibid*, hlm. 257

¹¹ Rudianto, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009) hlm. 40

sisi (sebelah kiri dan kanan) yang masing-masing jumlahnya harus seimbang atau *balance*.¹² Analoginya adalah seperti sekeping uang logam atau uang kertas yang memiliki dua sisi yang mana masing-masing memiliki tampilan atau gambar yang berbeda tetapi memiliki nilai yang sama.

c. Indikator pemahaman

Bukti bahwa seseorang telah paham adalah bahwa ia mampu untuk memahami tentang arti, konsep, serta fakta-fakta dari pembelajaran. Siswa dikatakan memahami materi pelajaran apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang materi yang disampaikan dengan menggunakan kata-katanya sendiri, maupun siswa tersebut dapat menjawab soal-soal yang diberikan guru. Pemahaman ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang dikerjakan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain.¹³ Bentuk soal yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah pilihan ganda dan uraian.

2. Motivasi Menyelesaikan Tugas Jurnal

a. Pengertian Motivasi

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat

16. ¹² Elvi Maria Manurung. *Akuntansi dasar (untuk pemula)*, (Jakarta: erlangga, 2011) hlm.

¹³ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.106.

diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.¹⁴

Sartain dalam bukunya *Psikology Understanding of Human Behavior* mengatakan bahwa: ”Motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.”¹⁵ Jadi, motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar ataupun mengajar. Motivasi memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil yang akan dicapai dari suatu kegiatan atau tindakan.

Motivasi adalah suatu kekuatan yang ada di dalam diri seorang manusia yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya berkisar sekitar imbalan moneter dan imbalan nonmoneter yang dapat mempengaruhi kinerjanya secara positif maupun negatif, hal ini tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang yang bersangkutan.¹⁶

Mc. Donald mengungkapkan, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan *Mc. Donald* ini mengandung tiga elemen penting.

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa perubahan energi di dalam sistem

¹⁴ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 73.

¹⁵ M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. 23, hlm 60.

¹⁶ Winardi, *Motivasi dan Pemasalahan dalam Manajemen*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm 6.

“neuropsikologycal” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/”feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah *tujuan*. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.¹⁷

Penjelasan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Sebagaimana dalam kegiatan belajar mengajar, siswa yang memiliki motivasi tinggi akan mendorong untuk melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan yaitu belajar. Dengan kata lain, motivasi yang dimiliki siswa dalam belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa sesuai tujuan yang diinginkan.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.¹⁸

Duncon seorang ahli administrasi, dalam bukunya *Organization Behavior*, mengemukakan bahwa: “Di dalam konsep manajemen, motivasi

¹⁷ Sardiman A.M., *Op Cit*, hlm 73-74.

¹⁸ *Ibid*, hlm 75.

berarti setiap usaha yang disadari untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar meningkatkan kemampuannya secara maksimal untuk mencapai tujuan organisasi.”¹⁹ Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa motivasi adalah suatu daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai suatu tujuan.

b. Fungsi Motivasi

fungsi motivasi antara lain:²⁰

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan di kerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak di capai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus di kerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus di kerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi dapat juga berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama di dasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa motivasi dalam belajar berfungsi sebagai daya penggerak yang mendorong anak didik untuk melakukan kegiatan belajar dan mengarahkan tingkah laku serta

¹⁹ M Ngalim Purwanto, *Op Cit*, hlm 72.

²⁰ Sadirman, *Op Cit*. hlm. 85

menentukan perbuatan-perbuatan yang harus di kerjakan guna mencapai tujuan yang di inginkan.

c. Macam-macam Motivasi

Motivasi dapat di bedakan menjadi dua yaitu:²¹

1. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang bersumber dari dalam diri anak itu sendiri. Motivasi itu timbul dari dalam individu sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan dari orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. Sebagai contoh, seseorang yang senang membaca tidak perlu ada yang menyuruh dan mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk di bacannya. Berkenaan dengan motivasi intrinsik, yang memiliki peranan penting adalah siswa itu sendiri dimana siswa dituntut agar dapat menumbuhkan dan mengembangkan motivasi yang ada dalam dirinya.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang bersumber dari luar diri anak didik. Motivasi ini timbul sebagai akibat pegraruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau aktivitas belajar. Sebagai contoh, seseorang akan belajar karena besok akan ujian dengan harapan ingin mendapatkan nilai yang baik atau ingin di puji oleh temannya.

²¹ *Ibid*, hlm. 90

Motivasi ekstrinsik ini bukan berarti tidak baik dan tidak penting, sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, beubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga di perlukan motivasi ekstrinsik.

Oemar Hamalik menjelaskan bahwa antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik sulit untuk menentukan mana yang lebih baik. Yang dikehendaki adalah timbulnya intrinsik, tetapi motivasi ini tidak mudah dan tidak selalu dapat timbul. Guru bertanggung jawab supaya pembelajaran berhasil dengan baik. Oleh karena itu, guru berkewajiban membangkitkan motivasi ekstrinsik pada peserta didik. Diharapkan lambat laun timbul kesadaran sendiri untuk melakukan kegiatan belajar. Guru berupaya mendorong dan merangsang agar tumbuh motivasi intrinsik pada diri siswa.

Siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan bukanlah masalah bagi guru, karena di dalam diri siswa tersebut ada motivasi yaitu motivasi intrinsik. Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu:²²

1. Cita-cita atau aspirasi siswa

²² Dimiyanti dan Mudjiono, *belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: PT Hasdi Mahasatya, 2006) hlm 97

Cita-cita atau aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Cita-cita siswa untuk menjadi seseorang akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik, sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2. Kemampuan siswa

Dalam belajar dibutuhkan kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, dan daya pikir. Setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda. Siswa yang mempunyai belajar yang tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses, sehingga kesuksesan itu memperkuat motivasinya.

3. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis. Seseorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian.

4. Kondisi lingkungan siswa

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu

dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Unsur-unsur dinamis adalah unsur-unsur yang keberadaannya di dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Misalnya keadaan emosional siswa, gairah belajar dan situasi dalam keluarga. Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan selama proses belajar.

6. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Upaya guru dalam membelajarkan siswa adalah usaha guru dalam mempersiapkan diri untuk membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, membina disiplin dalam belajar, membina belajar tertib pergaulan dan lingkungan sekolah dan mengevaluasi hasil belajar. Bila upaya-upaya tersebut dilaksanakan dengan berorientasi kepada kepentingan siswa, maka diharapkan upaya tersebut dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah siswa itu sendiri dan upaya guru dalam membelajarkan siswa. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa hendaknya kedua faktor tersebut saling mendukung dalam proses pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran diperlukan adanya motivasi baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik.

b. Jurnal

Jurnal adalah formulir berupa buku harian untuk mencatat pertama kalinya transaksi bisnis perusahaan.²³ Transaksi dicatat secara kronologis dalam buku harian tanpa melakukan klasifikasi atau penggolongan lain terhadap transaksi tersebut. Dalam sistem akuntansi amerika, pencatatan transaksi itu dilakukan ke buku yang disebut jurnal.²⁴

Jurnal dirancang sedemikian rupa, sehingga dapat menampung transaksi beserta keterangan-keterangan dan kondisi-kondisi yang menyertainya dengan menunjukkan rekening yang harus didebet dan dikredit beserta jumlah rupiahnya masing-masing. Pemakaian jurnal akan memberikan catatan secara utuh atas tiap-tiap transaksi pada suatu tempat.²⁵ Transaksi-transaksi yang dicatat dalam buku besar selanjutnya akan dipindahkan ke buku besar (posting). Data transaksi yang terkumpul dalam buku besar merupakan sumber untuk menyusun laporan keuangan.

Jurnal mencatat pengaruh dari tiap-tiap transaksi entitas terhadap persamaan akuntansi secara kronologis, sedangkan rekening-rekening buku besar mengelompokkan dan meringkas pengaruh transaksi-transaksi terhadap aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan biaya. Jurnal adalah buku pertama untuk mencatat transaksi pada saat terjadinya, sedangkan

²³ Winwin Yadiati, Ilham Wahyudi, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: Kencana Prenada Group), 2008, hlm. 86.

²⁴ Sofyan Syafni Harahap, *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008), hlm.51.

²⁵ Charles T. Horngren dan Walter T. Horison Jr, *Akuntansi*, (Jakarta: Erlangga,2007), hlm. 64

buku besar merupakan terakhir tempat pengumpulan pendebet dan pengkreditan dari jurnal yang dipindahkan ke rekening rekening yang tepat.²⁶

Perusahaan dapat menempuh dua cara dalam menggunakan jurnal ini:

1) Perusahaan hanya memiliki satu jenis jurnal yang disebut general journal.

Dalam sistem ini semua jenis transaksi dimasukkan ke jurnal ini saja.

Perusahaan yang belum memiliki banyak transaksi dapat menggunakan ini.

2) Perusahaan menggunakan dua jenis jurnal:

Jika perusahaan sudah besar dan transaksinya banyak, maka terlalu rumit jika hanya menggunakan satu jurnal saja. Perusahaan disarankan membuka beberapa jurnal khusus yang mencatat berbagai transaksi dalam kelompok jurnal yang sama.

a. Mencatat Transaksi dalam Jurnal

Proses penjurnalan dalam praktiknya memiliki tiga langkah:

1) Mengidentifikasi setiap akun yang dipengaruhi dan jenisnya (aktiva, kewajiban, atau ekuitas pemilik).

2) Menentukan apakah setiap akun meningkat atau menurun. Gunakan aturan debit dan kredit.

3) Mencatat transaksi dalam jurnal, termasuk penjelasan singkat. Sisi debit ayat jurnal dimasukkan terlebih dahulu. Selain itu, total debit

²⁶ Winwin Yadiati, Ilham Wahyudi, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: Kencana Prenada Group), 2008, hlm. 88.

juga harus selalu sama dengan total kredit. Langkah ini juga disebut “pembuatan ayat jurnal” atau “penjurnalan transaksi.”

b. Manfaat Jurnal

Manfaat pemakaian jurnal adalah:

- 1) Jurnal merupakan alat pencatatan yang dapat menggambarkan pos-pos yang terpengaruh oleh suatu transaksi. Jurnal akan sangat berguna ketika terjadi suatu transaksi yang mengakibatkan beberapa pendebitan dan pengkreditan. Pengaruh transaksi ini akan terlihat jelas dalam jurnal.
- 2) Jurnal merupakan alat pencatatan yang memberi gambaran secara kronologis, sehingga gambaran lengkap tentang seluruh transaksi organisasi berdasarkan urutan kejadiannya dapat diberikan.
- 3) Jurnal dapat dipecah menjadi beberapa jurnal khusus yang dapat dikerjakan oleh beberapa orang secara bersamaan. Hal ini akan mempermudah, proses akuntansi karena pencatatan langsung pada buku besar sulit dilaksanakan, terutama dalam organisasi besar yang pencatatan seluruh transaksinya dalam buku besar hanya dilakukan oleh satu orang saja.
- 4) Jurnal menyediakan ruang yang cukup untuk keterangan transaksi dibandingkan dalam ruang yang ada pada buku besar.

5) Apabila transaksi langsung dicatat kedalam buku besar dan terjadi kesalahan, maka letak kesalahan tersebut sulit ditemukan.²⁷

c. Metode pencatatan jurnal

Pencatatan jurnal dapat menggunakan berbagai cara, yaitu:

- 1) Transaksi dicatat dengan tangan (ditulis) dalam buku-buku jurnal yang dijilid atau terdiri dari lembaran yang terlepas atau kartu.
- 2) Transaksi dicatat dengan mesin ketik (mesin-mesin tulis) atau mesin-mesin pembukuan dalam buku jurnal yang terdiri dari lembaran yang terlepas atau kartu. Mesin-mesin ini biasanya mengetik pos-pos jurnal dan pemindahannya ke buku besar umum dan buku-buku besar pembantu, maupun membuat dokumen-dokumen organisasi.
- 3) Formulir-formulir atau dokumen-dokumen asli organisasi dapat digunakan sebagai buku jurnal.²⁸

A. Konsep Operasional dan Penelitian yang Relevan

1. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan penjabaran konkrit dari konsep teoritis agar mudah dipahami dan digunakan sebagai acuan dilapangan/penelitian. Selain itu, konsep operasional dapat memberikan batasan terhadap kerangka teoritis yang ada agar lebih mudah untuk dipahami, diukur dan dilaksanakan peneliti dalam mengumpulkan data dilapangan.

²⁷ Indra Bastian, *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm 226.

²⁸ Indra Bastian, *Akuntansi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2007). hlm. 60.

Adapun variable yang akan dioperasionalkan yaitu pemahaman pendebitan pengkreditan (variabel X) dan motivasi menyelesaikan tugas jurnal (variabel Y).

a. Indikator pemahaman pendebitan pengkreditan (variabel X)

Konsep operasional pada varibel X yaitu pemahaman siswa terhadap pendebitan dan pengkreditan dapat dilihat dari hasil belajar siswa menjawab pertanyaan soal ulangan debit dan kredit pada kelas XI IPS di SMA Handayani Pekanbaru.

b. Indikator motivasi menyelesaikan tugas jurnal (variabel Y)

- 1) Bekerja keras untuk berhasil dalam pembelajaran
- 2) Mengikuti pembelajaran dengan baik dari awal sampai akhir pembelajaran
- 3) Memperhatikan penjelasan guru dengan baik ketika proses pembelajaran
- 4) Bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran yang belum dipahami
- 5) Mencatat materi yang disampaikan oleh guru
- 6) Tidak keluar masuk kelas selama proses pembelajaran
- 7) Dapat menjawab soal latihan yang diberikan oleh guru
- 8) Bekerja sendiri menjawab soal yang diberikan oleh guru
- 9) Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru
- 10) Dapat menjelaskan soal latihan yang telah di kerjakan dipapan tulis
- 11) Berani mengemukakan pendapat

- 12) Dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru
- 13) Tidak tidur-tiduran selama pembelajaran
- 14) Selalu hadir dalam mengikuti pembelajaran
- 15) Mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik
- 16) Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran
- 17) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau masalah-masalah yang diberikan oleh guru pada pembelajaran mendorong rasa ingin tahu
- 18) Tidak sering melamun selama kegiatan pembelajaran
- 19) Mempunyai LKS
- 20) Mempunyai buku pelajaran yang mendukung materi pelajaran.

Indikator tersebut dibagi dalam lima tingkatan yaitu: a) selalu, b) sering, c) kadang-kadang, dan d) tidak pernah.

2. Penelitian yang Relevan

Peneliti mendapatkan penelitian yang relevan dengan mencantumkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh SUHARNIK pada tahun 2009 yang berjudul tingkat pemahaman dan keterampilan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Gugus 04 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Dari hasil penelitiannya diketahui bahwa ada pengaruh yang positif antara tingkat pemahaman dan keterampilan siswa terhadap motivasi belajar siswa.

B. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi Dasar

- a. Pemahaman pendebitan pengkreditan dapat mempengaruhi motivasi menyelesaikan tugas jurnal di SMA Handayani Pekanbaru.
- b. Motivasi siswa menyelesaikan tugas jurnal siswa kelas XI di SMA Handayani Pekanbaru dipengaruhi oleh berbagai faktor berdasarkan teori yang ada.

2. Hipotesis Penelitian

Ha : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemahaman pendebitan pengkreditan terhadap motivasi siswa menyelesaikan tugas jurnal siswa kelas XI di SMA Handayani Pekanbaru.

Ho : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemahaman pendebitan pengkreditan terhadap motivasi siswa menyelesaikan tugas jurnal siswa kelas XI di SMA Handayani Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah selesai dilaksanakan terhitung dari tanggal 23 April-4 Juni 2012. Penelitian ini akan dilakukan di SMA Handayani Pekanbaru.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI jurusan IPS di SMA Handayani Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objeknya yaitu pengaruh pemahaman pennebetian pengkreditan terhadap motivasi siswa menyelesaikan tugas jurnal transaksi keuangan siswa kelas XI di SMA Handayani Pekanbaru.

C. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diteliti dan termasuk jenis populasi yang jumlahnya terhingga (terdiri dari elemen dengan jumlah tertentu).¹ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS yang berjumlah 81 siswa di SMA Handayani Pekanbaru.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik :

- a. Observasi, yaitu peneliti terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi awal tentang jurnal siswa kelas XI IPS di SMA Handayani Pekanbaru.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 130

- b. Angket, pengumpulan data melalui pertanyaan tertulis dan jawaban yang tertulis yang disebarakan kepada responden (siswa) kelas XI IPS di SMA Handayani Pekanbaru. Metode angket yang disusun adalah dengan menggunakan angket tertutup dengan menggunakan model skala guttman, yaitu angket yang sudah disediakan alternatif jawabannya sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Hal ini akan memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan yang ada di dalam angket.
- c. Dokumentasi, yaitu peneliti meminta profil sekolah, daftar nilai ulangan akuntansi, RPP, Silabus, dan lain-lain di SMA Handayani Pekanbaru.

E. Teknik analisis data

Teknik analisis data adalah dengan menggunakan analisis kuantitatif. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variable X_1 (pemahaman pendebitan pengkreditan) terhadap variable Y (motivasi menyelesaikan jurnal). Teknik korelasi yang digunakan adalah dengan analisis regresi linear sederhana Sebelum masuk ke rumus statistik, terlebih dahulu data yang diperoleh untuk masing-masing alternatif jawaban dicari persentase jawabannya pada ítem pertanyaan masing-masing variabel dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi yang dicari

N : number of case (jumlah frekuensi/banyaknya individu).²

Data yang telah dipersentasikan kemudian direkapitulasikan dan diberi kriteria sebagai berikut:

- a. 81% - 100% dikategorikan sangat baik
- b. 61% - 80% dikategorikan baik
- c. 41% - 60% dikategorikan cukup baik
- d. 21% - 40% dikategorikan kurang baik
- e. 0% - 20% dikategorikan tidak baik³

Data yang sudah diberi kategori/criteria kemudian dimasukkan ke dalam rumus dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana yang berguna untuk mencari pengaruh variabel predictor terhadap variabel kriteriumnya. Regresi linear sederhana membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} .

Rumus :

$$= a + bX$$

dimana:

= pemahaman pendebitan dan pengkreditan

a = konstanta

b = koefisiensi

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hlm. 43

³ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007) hlm.15.

X = motivasi siswa menyusun jurnal

Koefisien regresi a dan b untuk regresi linier dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Besarnya koefisien korelasi dapat diinterpretasikan dengan menggunakan rumus tabel nilai r² product moment.⁴

$$Df = N - nr$$

Keterangan:

N = Number of cases

Nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Membandingkan r_0 (r observasi) dari hasil perhitungan dengan r_t (r tabel) dengan ketentuan:

1. Jika $r_0 > r_t$ maka H_a diterima, H_0 ditolak
2. Jika $r_0 < r_t$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

Menghitung besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dengan rumus:⁵

$$KD = R^2 \times 100\%$$

⁴ Hartono, *Analisis Item Instrumen*, (Bandung: Nusa Media, 2010), hlm.88

⁵ Husaini Usman, *Pengantar Statistic*, (Jakarta: bumi Aksara, 2008), hal 200

Dimana:

$KD = \text{Koefisien Determinasi/ Koefisien Penentu}$

$R^2 = \text{R square}$

Data yang penulis peroleh akan diproses dengan menggunakan bantuan perangkat computer melalui program SPSS (*Statistica Program Society Science*) versi 16.0 for Windows.⁶ SPSS merupakan salah satu program computer yang digunakan dalam mengolah data statistik

⁶ Hartono, *Op.Cit*, hlm. 95,

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi setting penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Handayani Pekanbaru
Status Sekolah	: Swasta
Berdirinya Tanggal	: 24 September 1981
N D S	: 4009080801
N S S / N I S	: 304096005016 / 300160
N P S N	: 10403987
Akreditasi	: A (Amat Baik) / Nomor SK : 409/BAP- SM/09/XI/2009 Tanggal 02 Nopember 2009.
Website	: www.smahandayanipekanbaru.sch.id
<i>e-mail</i>	: <i>sma handayani@yahoo.com</i>
A l a m a t	: Jalan Kapten Fadilah (Suka Indah) No. 1 Telp. (0761) 31274
K o t a	: Pekanbaru
Provinsi	: R i a u

2. Sejarah Berdirinya SMA Handayani

SMA Handayani Pekanbaru berdiri Tahun 1981 yang disahkan oleh Kepala Kanwil Depdikbud Provinsi Riau (sekarang Dinas Pendidikan) sesuai dengan Nomor : 03994/I09.2b/13.81 tertanggal 24 September 1981 yang terletak di Jalan Kapten Fadilah No. 1 (dulu Jalan Suka Indah) Kelurahan Sukamulia Kecamatan Sail Kota Pekanbaru dengan Status Sekolah : Swasta dibawah naungan Yayasan Handayani Dharma Wanita Persatuan Dinas Pendidikan Provinsi Riau (dulu Dharma Wanita unit Kanwil Dep.P dan K).

SMA Handayani Pekanbaru salah satu sekolah swasta favorit yang banyak diminati oleh masyarakat dan setiap tahunnya Penerimaan Siswa Baru melebihi daya tampung (lihat di Profil Sekolah). SMA Handayani Pekanbaru pada tahun-tahun sebelumnya hanya berupa lokal (ruangan) sekarang sudah sampai 17 lokal bahkan sampai 19 lokal (lihat di Profil Sekolah).

SMA Handayani Pekanbaru di bawah naungan Yayasan Handayani Dharma Wanita Persatuan Dinas Pendidikan Provinsi Riau dengan Ketua Yayasan Handayani Pertama yaitu Ibu Hj. TIEN KARTINA DJAUZAK (Alm) sekaligus sebagai Kepala SMA Handayani Pertama (I). SMA Handayani sudah enam kali pergantian kepala sekolah. Berikut nama-nama ketua yayasan dan kepala sekolah dari pertama kali SMA HANDAYANI di buka:

Tabel VI. 1
Ketua Yayasan SMA Handayani

No	N a m a	TMT s.d TMT	PEMBINA
1	Ny. SUMARDIMAH SOEYATTA	1981 - 1985	Drs. SOEYATTA
2	Ny. TIEN HIDAYAT MARZUKI	1985 - 1987	Drs. HIDAYAT MARZUKI
3	Dra. TIEN KARTINA DJAUZAK	1987– 1992	Drs.H.DJAUZAK ACHMAD
4	Ny. NURHAYATI YUNUS	1992 – 1993	Drs. M. YUNUS
5	Ny. YUSNALIS O.K.DJAMIL	1993 – 1998	Drs. H. O.K.DJAMIL
6	Ny. MARILLA ACHMAD SYAFEI	1998 – 2002	Drs. ACHAMD SYAFEI
7	Ny. DARDANELLA ARDIANSYAH	2002 – 2003	Drs. ARDIANSYAH
8	Ny. ERLIANTI EMRIZAL PAKIS	2003 – 2004	Drs. EMRIZAL PAKIS
9	Ny. T.KHAIRANI .T.DAHRIL	2004 – 2005	Prof. DR.Ir. T.DAHRIL, M.Sc
10	Ny. Hj. ZULAIKHAH WARDAN	2005 - 2008	Drs. H. MOH.WARDHAN, MP
11	Ny. SRI WAHYUNI IRWAN EFFENDI, SE, Akt	2008 - 2010	Prof. DR. Ir. IRWAN EFFENDI, M.Sc
12	Ny. Hj. ZULAIKHAH WARDAN	2010 - sekarang	Drs. H. MOH. WARDHAN, MP

Sumber: TU Handayani

Tabel VI. 2
Kepala Sekolah SMA Handayani

No	N a m a	TMT s.d TMT	KET
1	Dra. TIEN KARTINA DJAUZAK	1981 – 1992	
2	DAHLENA LUBIS NAZAM, BA	1992 – 1994	
3	Dra. YEKTIARTI	1994 – 1996	
4	Drs. H.SYHRIL MANAF, MBA	1996 – 2002	
5	Drs. H. AZADDIN AMAL, MBA	2002 – 2007	
6	D A S R I, S.Pd	2007 - sekarang	

Sumber: TU Handayani

SMA Handayani Pekanbaru berstatus sekolah swasta dengan jenjang akreditasi A yang tercantum dalam Surat Keputusan Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah Provinsi Riau dengan Nomor : 409/BAP-SM/KP-09/XI/2009 tertanggal 2 Nopember 2009. Sekolah tersebut beberapa jenjang akreditasinya dan Surat Keputusan sebagai berikut :

- a. Surat dari Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Riau Nomor : 03994/I09.2b/13.81 tanggal 24 September 1981 disyahkan dan terdaftar (Izin Operasional).
- b. Surat Keputusan Direktur Sekolah Swasta Dirjen Pendidikan Dasar & Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta Nomor : 665/C7/Kep/I.83 tanggal 30 Desember 1983 tentang Jenjang Akreditasi Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMA) Swasta pada Lampiran

II, SMA Handayani Pekanbaru dengan Piagam Jenjang Akreditasi :
DIAKUI Nomor : B.09.006 tanggal 19 April 1984.

c. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
Nomor : 011/C/Kep/II/1989 tanggal 1 Februari 1989 tentang Akreditasi :
DIAKUI Nomor Piagam Jenjang Akreditasi : B.09.039 tanggal 10
Februari 1989.

d. Surat Keputusan Direktur Sekolah Swasta Dirjen Pendidikan Dasar dan
Menengah Nomor : 273/C.C7/Kep/MN/1999 tanggal 17 September 1999
dengan Nomor Piagam Jenjang Akreditasi DIAKUI Nomor : 09.155 (U)
tanggal 27 September 1999.

e. Surat Keputusan Ketua Badan Akreditasi Dinas Pendidikan Provinsi
Riau Nomor : 69/BASDA/KP/02/2005 tanggal 16 Februari 2005
tentang Penetapan Hasil Jenjang Akreditasi : B dengan Nomor :
Sertifikat Akreditasi Sekolah Ma.000557.

f. Surat Keputusan Ketua Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah
Provinsi Riau Nomor : 409/BAP-SM/KP-09/XI/2009 tanggal 2
Nopember 2009 dengan Jenjang Akreditasi A.

3. Visi, Misi, Strategi dan Target yang akan Dicapai

a. Visi :

Terwujudnya SMA Handayani sebagai tempat pengembangan
pengetahuan, kebudayaan, yang agamis dan menghasilkan lulusan yang
mampu bersaing di era globalisasi.

b. Misi :

- 1) Menggiatkan pelaksanaan keagamaan untuk mempertebal keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa untuk menciptakan siswa yang berbudi pekerti luhur.
- 2) Meningkatkan kegiatan pembelajaran dan bimbingan konseling yang inovatif secara berkelanjutan efektif/efisien.
- 3) Memotivasi semangat belajar siswa untuk unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Menciptakan siswa yang handal dalam penerapan informasi dan teknologi yang berhubungan dengan pendidikan.
- 5) Menggalakkan siswa supaya peduli lingkungan sekolah, sosial/masyarakat dan budaya demi terciptanyanya lingkungan yang kondusif.
- 6) Menumbuh kembangkan semangat yang berwawasan keunggulan/kewiraswastaan serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi atau turun ke masyarakat dunia usaha & dunia industri (dudi).

4. Tujuan Sekolah

- a. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.

- b. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan, sosial, budaya, dan alam sekitar

5. Sumber Daya Manusia

- a. Kepala sekolah

Pimpinan sekolah ini adalah kepala sekolah Yaitu Dasri S.Pd

- b. Wakil Kepala Sekolah

Tabel VI. 3
Wakil Kepala Sekolah SMA Handayani

No	NAMA/NIP	Pangkat/Golongan	Jabatan
1.	Drs. MOH. YANI NIP 19651013 199003 1 002	Pembina / IV.a	Wakasek Bidang Kurikulum
2	Drs. ZAINAL HASBI NIP. 19570716 198403 1 002	Pembina / IV.a	Wakasek Bidang Kesiswaan
3.	Drs. ZAINUDDIN NIP 19551221 198503 1 005	Pembina / IV.a	Wakasek Sarana/Prasarana & Humas

Sumber: TU Handayani

Tabel VI. 4
Wali Kelas SMA Handayani Pekanbaru

No	NAMA/NIP	Pangkat/Golongan	Wali Kelas
1.	HARTIVA, S.Pd	-	X.1
2	LISNA HAYATI, S.Pd	-	X.2
3	NOFRIDA YAHYA, S.Pd	-	X.3
4	MILLA FALDIAH NUR, S.Pd	-	X.4
5	U P I K, S.Pd	-	X.5
6	N U R M A N, M.Pd	-	X.6
7	NINGSIH FITRI, S.Pd	-	XI.IPA.1
8	DESMAYERNI, S.Pd	-	XI.IPA.2
9	DIDIK PUJI SUTRIYONO, S.Si		XI.IPA.3
10	D E V I, S.Pd	-	XI.IPS.1
11	YOSRIZALDI, S.Pd	-	XI.IPS.2
12	YUHELNIATI, S.Pd	-	XII.IPA.1
13	Drs. MOH. YANI NIP 19651013 199003 1002	Pembina / IV.a	XII.IPA.2
14	A R D I Y A, S.S	-	XII.IPA.3
15	Drs. ZAINAL HASBI NIP 19570716 198403 1 002	Pembina/ IV.a	XII.IPS.1
16	RIYANA WAHYUNI, SH	-	XII.IPS.2
17	HASMI HENDRIYANI, S.Pd	-	XII.IPS.3

Sumber: TU Handayani

Tabel VI. 5
Kepala Tata Usaha SMA Handayani Pekanbaru

No	NAMA/NIP	Pangkat/Golongan	J a b a t a n
1	H E R L E N I	-	Kepala Tata Usaha

Sumber: TU Handayani

Tabel VI. 6
Keadaan Guru SMA Handayani

No.	Tahun Pelajaran	Guru				Jumlah
		PNS DPK	Guru Bantu	G T Y	GTT (Honoror)	
1	2008/2009	5*	7	-	30	42
2	2009/2010	5*	7	-	28	40
3	2010/2011	4	7	5**)	23	39
4	2011/2012	4	6	5	23	38

Sumber: TU Handayani

*) 1 orang Guru Provinsi

***) Guru Tetap Yayasan dimulai TP. 2010/2011 sebanyak 5 orang.

6. Sarana Dan Prasarana

Untuk menunjang Kegiatan Pembelajaran fasilitas yang ada dapat dirinci digunakan sebagai berikut :

a. Jumlah Rombongan Belajar (Rombel) Kelas & Siswa.

Jumlah Rombel Kelas dan Siswa yang ada di SMA Handayani Pekanbaru terdiri dari 17 ruangan (kelas) dengan rincian sebagai berikut :

Tabel VI. 7
Rombongan Belajar SMA Handayani

Kelas X (1) Rombel 6 Kelas	Kelas XI (2) Rombel 5 Kelas	Kelas XII (3) Rombel 6 Kelas
X.1 (43)	XI.IPA.1 (38)	XII.IPA.1 (42)
X.2 (45)	XI.IPA.2 (48)	XII.IPA.2 (41)
X.3.(45)	XI.IPA.3.(47)	XII.IPA.1 (42)
X.4 (44)	XI.IPS.1 (39)	XII.IPS.1 (44)
X.5 (44)	XI.IPS.2 (46)	XII.IPS.2 (42)
X.6 (45)		XII.IPS.3 (41)
266	218	251

Sumber: TU Handayani

b. Keadaan Gedung :

Susunan Gedung berbentuk segi empat dan sangat serta teratur, letak jauh dari keramaian, namun terjangkau oleh alat transportasi.

Adapun unit pembangunan (ruangan) yang ada adalah :

- 1) Ruang Belajar
- 2) Ruang Kepala Sekolah
- 3) Ruang Wakil Kepala Sekolah (Urusan Kurikulum, Kesiswaan & Sarana/Prasarana)
- 4) Ruang Tata Usaha (TU)
- 5) Ruang Majelis Guru /Wali Kelas
- 6) Ruang BP/BK
- 7) Ruang OSIS
- 8) Ruang UKS
- 9) Ruang Perpustakaan
- 10) Sarana Ibadah (Mushalla)
- 11) Laboratorium Fisika
- 12) Laboratorium Biologi & Kimia
- 13) Laboratorium Bahasa
- 14) Laboratorium Komputer (TIK)
- 15) Laboratorium Internet
- 16) Ruang Gedung Serba Guna (Aula)
- 17) Kantin
- 18) Gudang

c. Fasilitas Perlengkapan :

- 1) Lapangan Basket
- 2) Lapangan Takraw dan Badminton

d. Fasilitas Peralatan :

- 1) Peralatan Administrasi : Komputer
- 2) Media Elektronik
 - a) Televisi
 - b) Mic / Soud System
 - c) Loudspeaker
 - d) Bell Listrik

e. Meubiler

- 1) Meja Siswa
- 2) Kursi Siswa
- 3) Meja Guru
- 4) Kursi Guru
- 5) Lemari Arsip

B. Penyajian Data

1. Data tentang pemahaman pendebitan dan pengkreditan.

50	70	80	70	100	100	100	80	40
80	60	80	80	90	90	50	70	100
80	50	90	80	90	80	80	90	90
100	80	90	90	80	100	80	75	80
80	85	100	90	80	70	60	80	80
90	100	60	70	80	90	90	90	90
80	80	80	90	100	80	90	90	75
75	80	90	90	80	75	75	80	90
90	100	100	80	80	80	90	90	90

a. Urutan data dari nilai yang terbesar ke data terkecil

100	100	100	100	100	100	100	100	100
100	90	90	90	90	90	90	90	90
90	90	90	90	90	90	90	90	90
90	90	90	90	90	90	90	85	80
80	80	80	80	80	80	80	80	80
80	80	80	80	80	80	80	80	80
80	80	80	80	80	80	80	80	80
80	75	75	75	75	75	70	70	70
70	70	60	60	60	50	50	50	40

b. $R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$

$$R = 100 - 40$$

$$R = 60$$

c. Banyak Kelas = $1 + 3,3 \log N$

$$= 1 + 3,3 \log 81$$

$$= 1 + 7,7$$

$$= 8,7 \text{ (dibulatkan jadi 9)}$$

$$\begin{aligned}
 \text{d. Panjang Kelas} &= \frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Banyak kelas}} \\
 &= \frac{60}{9} \\
 &= 6,6 \text{ (dibulatkan jadi 7)}
 \end{aligned}$$

Tabel IV. 8
Distribusi Frekuensi Pembobotan Nilai Tentang Pemahaman

Motivasi (Y)	Frekuensi
40 – 46	1
47 – 53	3
54 – 60	3
61 – 67	3
68 – 74	5
75 – 81	35
82 – 88	1
89 – 95	24
96 – 102	10
N	81

Sumber : Data Olahan

2. Data tentang motivasi menyelesaikan tugas jurnal

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab III bahwa data tentang motivasi menyelesaikan tugas menggunakan teknik pengumpulan data angket. Angket yang digunakan adalah angket jenis tertutup dengan jumlah 20 item pertanyaan. Setiap item terdiri empat option, yaitu A = selalu, B = sering, C = kadang-kadang, dan D = tidak pernah dengan bobot masing-masing 4,3,2,1. Berikut ini akan disajikan data-data hasil angket tentang motivasi menyelesaikan tugas jurnal sebagai berikut:

Tabel IV.9
Siswa Hadir di Kelas Tepat Waktu Sebelum Pembelajaran Dimulai

Option	Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	54	66,7%
B	Sering	8	9,8%
C	Kadang-kadang	19	23,5%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		81	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman pendebitan dan pengkreditan siswa baik, karena dari 81 responden yang menjawab “selalu” sebanyak 54 siswa dengan jumlah persentase 66,7%, menjawab “sering” sebanyak 8 siswa dengan jumlah persentase 9,8%, sedangkan kadang-kadang sebanyak 19 siswa dengan jumlah persentase 23,5%, dan tidak pernah tidak ada.

Tabel IV.10
Siswa Mengikuti Pelajaran Dengan Baik Dari Awal Sampai Akhir

Option	Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	28	34,6%
B	Sering	18	22,2%
C	Kadang-kadang	35	43,2%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		81	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman pendebitan dan pengkreditan siswa baik, karena dari 81 responden yang menjawab “selalu” sebanyak 28 siswa dengan jumlah persentase 34,6%, menjawab “sering” sebanyak 18 siswa dengan jumlah persentase 22,2%, sedangkan kadang-kadang sebanyak 35 siswa dengan jumlah persentase 43,2%, dan tidak pernah tidak ada.

abel IV.11
Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru Dengan Baik
Ketika Proses Pembelajaran

Option	Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	7	8,6%
B	Sering	43	53,1%
C	Kadang-kadang	31	38,3%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		81	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman pendebitan dan pengkreditan siswa baik, karena dari 81 responden yang menjawab “selalu” sebanyak 7 siswa dengan jumlah persentase 8,6%, menjawab “sering” sebanyak 43 siswa dengan jumlah persentase 53,1%, sedangkan kadang-kadang sebanyak 31 siswa dengan jumlah persentase 38,3%, dan tidak pernah tidak ada.

Tabel IV.12
Siswa Bertanya Kepada Guru Tentang Materi Pembelajaran
Yang Belum Dipahami

Option	Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	7	8,6%
B	Sering	20	24,7%
C	Kadang-kadang	54	66,7%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		81	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman pendebitan dan pengkreditan siswa baik, karena dari 81 responden yang menjawab “selalu” sebanyak 7 siswa dengan jumlah persentase 8,6%, menjawab “sering” sebanyak 20 siswa dengan jumlah persentase 24,7%, sedangkan kadang-kadang sebanyak 54 siswa dengan jumlah persentase 66,7%, dan tidak pernah tidak ada.

Tabel IV.13
Siswa Mencatat Materi Yang Diberikan Guru

Option	Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	38	46,9%
B	Sering	39	48,1%
C	Kadang-kadang	4	5%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		81	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman pendebitan dan pengkreditan siswa baik, karena dari 81 responden yang menjawab “selalu” sebanyak 38 siswa dengan jumlah persentase 46,9%, menjawab “sering” sebanyak 39 siswa dengan jumlah persentase 48,1%, sedangkan kadang-kadang sebanyak 4 siswa dengan jumlah persentase 5%, dan tidak pernah tidak ada.

Tabel IV.14
Siswa Tidak Keluar Masuk Kelas

Option	Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	32	39,5%
B	Sering	23	28,4%
C	Kadang-kadang	26	32,1%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		81	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman pendebitan dan pengkreditan siswa baik, karena dari 81 responden yang menjawab “selalu” sebanyak 32 siswa dengan jumlah persentase 39,5%, menjawab “sering” sebanyak 23 siswa dengan jumlah persentase 28,4%, sedangkan kadang-kadang sebanyak 26 siswa dengan jumlah persentase 32,1%, dan tidak pernah tidak ada.

Tabel IV.15
Siswa Dapat Menjawab Soal Latihan

Option	Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	25	30,8%
B	Sering	21	26,0%
C	Kadang-kadang	33	40,7%
D	Tidak Pernah	2	2,5%
Jumlah		81	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman pendebitan dan pengkreditan siswa baik, karena dari 81 responden yang menjawab “selalu” sebanyak 25 siswa dengan jumlah persentase 30,8%, menjawab “sering” sebanyak 21 siswa dengan jumlah persentase 26,0%, sedangkan kadang-kadang sebanyak 33 siswa dengan jumlah persentase 40,7%, dan tidak pernah sebanyak 2 siswa dengan jumlah persentase 2,5%.

Tabel IV.16
Siswa Bekerja Sendiri Menjawab Soal

Option	Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	9	11,2%
B	Sering	19	23,4%
C	Kadang-kadang	46	56,8%
D	Tidak Pernah	7	8,6%
Jumlah		81	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman pendebitan dan pengkreditan siswa baik, karena dari 81 responden yang menjawab “selalu” sebanyak 9 siswa dengan jumlah persentase 11,2%, menjawab “sering” sebanyak 19 siswa dengan jumlah persentase 23,4%, sedangkan kadang-kadang sebanyak 46 siswa dengan jumlah persentase 56,8%, dan tidak pernah sebanyak 7 siswa dengan jumlah persentase 8,6%.

Tabel IV.17
Siswa Tepat Waktu Mengumpulkan Tugas

Option	Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	29	35,8%
B	Sering	27	33,4%
C	Kadang-kadang	25	30,8%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		81	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman pendebitan dan pengkreditan siswa baik, karena dari 81 responden yang menjawab “selalu” sebanyak 29 siswa dengan jumlah persentase 35,8%, menjawab “sering” sebanyak 27 siswa dengan jumlah persentase 33,4%, sedangkan kadang-kadang sebanyak 25 siswa dengan jumlah persentase 30,8%, dan tidak pernah tidak ada.

Tabel IV.18
Siswa Dapat Menjelaskan Soal Latihan

Option	Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	3	3,7%
B	Sering	15	18,5%
C	Kadang-kadang	54	66,7%
D	Tidak Pernah	9	11,1%
Jumlah		81	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman pendebitan dan pengkreditan siswa baik, karena dari 81 responden yang menjawab “selalu” sebanyak 3 siswa dengan jumlah persentase 3,7%, menjawab “sering” sebanyak 15 siswa dengan jumlah persentase 18,5%, sedangkan kadang-kadang sebanyak 54 siswa dengan jumlah persentase 66,7%, dan tidak pernah sebanyak 9 siswa dengan jumlah persentase 11,1%.

Tabel IV.19
Siswa Berani Mengemukakan Pendapat

Option	Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	33	40,7%
B	Sering	15	18,6%
C	Kadang-kadang	33	40,7%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		81	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman pendebitan dan pengkreditan siswa baik, karena dari 81 responden yang menjawab “selalu” sebanyak 33 siswa dengan jumlah persentase 40,7%, menjawab “sering” sebanyak 15 siswa dengan jumlah persentase 18,6%, sedangkan kadang-kadang sebanyak 33 siswa dengan jumlah persentase 40,7%, dan tidak pernah tidak ada.

Tabel IV.20
Siswa Dapat Mengerjakan Tugas-Tugas

Option	Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	29	35,8%
B	Sering	32	39,5%
C	Kadang-kadang	20	24,7%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		81	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman pendebitan dan pengkreditan siswa baik, karena dari 81 responden yang menjawab “selalu” sebanyak 29 siswa dengan jumlah persentase 35,8%, menjawab “sering” sebanyak 32 siswa dengan jumlah persentase 39,5%, sedangkan kadang-kadang sebanyak 20 siswa dengan jumlah persentase 24,7%, dan tidak pernah tidak ada.

Tabel IV.21
Siswa Tidak Tidur Tiduran

Option	Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	24	29,6%
B	Sering	23	28,4%
C	Kadang-kadang	34	42,0%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		81	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman pendebitan dan pengkreditan siswa baik, karena dari 81 responden yang menjawab “selalu” sebanyak 24 siswa dengan jumlah persentase 29,6%, menjawab “sering” sebanyak 23 siswa dengan jumlah persentase 28,4%, sedangkan kadang-kadang sebanyak 34 siswa dengan jumlah persentase 42,0%, dan tidak pernah tidak ada.

Tabel IV.22
Siswa Selalu Hadir Dalam Pembelajaran

Option	Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	46	56,8%
B	Sering	21	26,0%
C	Kadang-kadang	14	17,2%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		81	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman pendebitan dan pengkreditan siswa baik, karena dari 81 responden yang menjawab “selalu” sebanyak 46 siswa dengan jumlah persentase 56,8%, menjawab “sering” sebanyak 21 siswa dengan jumlah persentase 26,0%, sedangkan kadang-kadang sebanyak 14 siswa dengan jumlah persentase 17,2%, dan tidak pernah tidak ada.

Tabel IV.23
Siswa Mengerjakan Tugas Dengan Baik

Option	Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	37	45,7%
B	Sering	14	17,3%
C	Kadang-kadang	28	34,5%
D	Tidak Pernah	2	2,5%
Jumlah		81	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman pendebitan dan pengkreditan siswa baik, karena dari 81 responden yang menjawab “selalu” sebanyak 37 siswa dengan jumlah persentase 45,7%, menjawab “sering” sebanyak 14 siswa dengan jumlah persentase 17,3%, sedangkan kadang-kadang sebanyak 28 siswa dengan jumlah persentase 34,5%, dan tidak pernah sebanyak 2 siswa dengan jumlah persentase 2,5%.

Tabel IV.24
Siswa Berpartisipasi Aktif

Option	Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	24	29,6%
B	Sering	22	27,2%
C	Kadang-kadang	35	43,2%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		81	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman pendebitan dan pengkreditan siswa baik, karena dari 81 responden yang menjawab “selalu” sebanyak 24 siswa dengan jumlah persentase 29,6%, menjawab “sering” sebanyak 22 siswa dengan jumlah persentase 27,2%, sedangkan kadang-kadang sebanyak 35 siswa dengan jumlah persentase 43,2%, dan tidak pernah tidak ada.

Tabel IV.25
Masalah Yang Diajukan Guru Mendorong Rasa
Ingin Tahu Siswa

Option	Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	46	56,8%
B	Sering	24	29,6%
C	Kadang-kadang	11	13,6%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		81	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman pendebitan dan pengkreditan siswa baik, karena dari 81 responden yang menjawab “selalu” sebanyak 46 siswa dengan jumlah persentase 56,8%, menjawab “sering” sebanyak 24 siswa dengan jumlah persentase 29,6%, sedangkan kadang-kadang sebanyak 11 siswa dengan jumlah persentase 13,6%, dan tidak pernah tidak ada.

Tabel IV.26
Siswa Tidak Melamun Dalam Pembelajaran

Option	Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	16	19,8%
B	Sering	22	27,2%
C	Kadang-kadang	39	48,1%
D	Tidak Pernah	25	30,9%
Jumlah		81	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman pendebitan dan pengkreditan siswa baik, karena dari 81 responden yang menjawab “selalu” sebanyak 16 siswa dengan jumlah persentase 19,8%, menjawab “sering” sebanyak 22 siswa dengan jumlah persentase 27,2%, sedangkan kadang-kadang sebanyak 39 siswa dengan jumlah persentase 48,1%, dan tidak pernah sebanyak 25 siswa dengan jumlah persentase 30,9%.

Tabel IV.27
Siswa Menggunakan Lks Saat Belajar

Option	Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	35	43,2%
B	Sering	21	25,9%
C	Kadang-kadang	25	30,9%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		81	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman pendebitan dan pengkreditan siswa baik, karena dari 81 responden yang menjawab “selalu” sebanyak 35 siswa dengan jumlah persentase 43,2%, menjawab “sering” sebanyak 21 siswa dengan jumlah persentase 25,9%, sedangkan kadang-kadang sebanyak 25 siswa dengan jumlah persentase 30,9%, dan tidak pernah tidak ada.

Tabel IV.28
Siswa Menggunakan Buku Pelajaran Yang Mendukung Materi Pelajaran

Option	Aspek yang dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	46	56,8%
B	Sering	23	28,4%
C	Kadang-kadang	12	14,8%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		81	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman pendebitan dan pengkreditan siswa baik, karena dari 81 responden yang menjawab “selalu” sebanyak 46 siswa dengan jumlah persentase 56,8%, menjawab “sering” sebanyak 23 siswa dengan jumlah persentase 28,4%, sedangkan kadang-kadang sebanyak 12 siswa dengan jumlah persentase 14,8%, dan tidak pernah tidak ada.

Tabel IV.29
Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Motivasi Menyelesaikan Tugas Jurnal
Kelas XI IPS SMA Handayani Pekanbaru.

No	Alternatif Jawaban								Jumlah	
	A		B		C		D		F	P
	F	P	F	P	F	P	F	P		
1	54	66,7%	8	9,8%	19	23,5%	0	0%	81	100%
2	28	34,6%	18	22,2%	35	43,2%	0	0%	81	100%
3	7	8,6%	43	53,1%	31	38,3%	0	0%	81	100%
4	7	8,6%	20	24,7%	54	66,7%	0	0%	81	100%
5	38	46,9%	39	48,1%	4	5%	0	0%	81	100%
6	32	39,5%	23	28,4%	26	32,1%	0	0%	81	100%
7	25	30,8%	21	26,0%	33	40,7%	2	2,5%	81	100%
8	9	11,2%	19	23,4%	46	56,8%	7	8,6%	81	100%
9	29	35,8%	27	33,4%	25	30,8%	0	0%	81	100%
10	3	3,7%	15	18,5%	54	66,7%	9	11,1%	81	100%
11	33	40,7%	15	18,6%	33	40,7%	0	0%	81	100%
12	29	35,8%	32	39,5%	20	24,7%	0	0%	81	100%
13	24	29,6%	23	28,4%	34	42,0%	0	0%	81	100%
14	46	56,8%	21	26,0%	14	17,2%	0	0%	81	100%
15	37	45,7%	14	17,3%	28	34,5%	2	2,5%	81	100%
16	24	29,6%	22	27,2%	35	43,2%	0	0%	81	100%
17	46	56,8%	24	29,6%	11	13,6%	0	0%	81	100%
18	16	19,8%	22	27,2%	39	48,1%	25	30,9%	81	100%
19	35	43,2%	21	25,9%	25	30,9%	0	0%	81	100%
20	46	56,8%	23	28,4%	12	14,8%	0	0%	81	100%
Jumlah	568	34,61%	450	27,42%	578	35,22%	45	2,75%	1641	100%

Hasil dari pemahaman pendebitan dan pengkreditan kemudian di hitung dan setiap frekuensi alternative jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Adapun hasil yang diperoleh:

Alternatif jawaban A (selalu) diberi skor $4 \times 568 = 2272$

Alternatif jawaban B (sering) diberi skor $3 \times 450 = 1350$

Alternatif jawaban C (kadang-kadang) diberi skor $2 \times 578 = 1156$

$$\begin{array}{l} \text{Alternatif jawaban D (tidak pernah) diberi skor} \quad 1 \times \frac{45}{45} = 45 \\ F = 4823 \end{array}$$

$$\begin{aligned} N &= 568 + 450 + 578 + 45 \\ &= 1641 \times 4 \\ &= 6564 \end{aligned}$$

Angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ P &= \frac{4823}{6564} \times 100\% \\ P &= 73,47 \end{aligned}$$

Data yang telah dipersentasekan direkapitulasi, diberi kriteria sebagai berikut:

- a. 81% - 100% dikategorikan sangat baik
- b. 61% - 80% dikategorikan baik
- c. 41% - 60% dikategorikan cukup baik
- d. 21% - 40% dikategorikan kurang baik
- e. 0% - 20% dikategorikan tidak baik

Rekapitulasi hasil angket di atas, tentang ,motivasi menyelesaikan tugas jurnal diperoleh hasil sebagai berikut: :”selalu” sebanyak 568, jawaban “sering” sebanyak 450, jawaban “kadang-kadang” sebanyak 578, dan “tidak pernah” 45. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pemahaman pendebitan dan pengkreditan SMA Handayani Pekanbaru tergolong “Baik” karena dari hasil jawaban keseluruhan jawaban diperoleh persentase 73,47%.

C. Analisis Data

Menganalisis data untuk melihat pengaruh pendebitan dan pengkreditan terhadap motivasi menyelesaikan tugas jurnal pada mata pelajaran akuntansi kelas XI SMA Handayani Pekanbaru, terlebih dahulu dicari hasil data-data yang telah digambarkan di atas dengan bantuan SPSS versi 16.0, maka selanjutnya dapat ditentukan outputnya sebagai berikut:

1. Pemahaman Pendebitan Dan Pengkreditan (Variabel X)

Tabel VI.30
Hasil SPSS Statistics Descriptive Statistics
Pemahaman Pendebitan dan Pengkreditan

	N	Minimum	Maximum	Meank	Std. Deviation
X	81	40.00	100.00	49.9993	9.99540
Valid N (listwise)	81				

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel pemahaman pendebitan dan pengkreditan siswa skor terendah 40, skor tertinggi 100, Mean (M) 49.99 dan Standard Deviasinya (SD) 9.99.

2. Motivasi Menyelesaikan Tugas Jurnal(Variabel Y)

Tabel VI. 31
Hasil SPSS Statistics Descriptive Statistics Motivasi Siswa
Menyusun Jurnal

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	81	35.55	72.17	77.3951	10.97574
Valid N (listwise)	81				

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel motivasi menyelesaikan tugas jurnal nilai tertinggi 72.17, nilai terendah 35.55, Mean (M) = 77.39 dan Standard Deviasinya (SD) 10.97.

D. Analisis Pengaruh Pemahaman Siswa Pada Pendebitan dan Pengkreditan Terhadap Motivasi Menyelesaikan Tugas Jurnal Pada Mata Pelajaran Akuntansi

1. Uji Korelasi

Hipotesis yang diuji adalah:

Ho: korelasi yang diteliti tidak menunjukkan arah korelasi yang signifikan.

Ha: korelasi yang diteliti menunjukkan arah korelasi yang signifikan.

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas > 0.05 Ho diterima

Jika probabilitas < 0.05 Ho ditolak

Melalui bantuan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV. 32

Hasil SPSS Nilai Pearson Correlation Correlations

		variabel_Y	variabel_X
Pearson Correlation	variabel_Y	1.000	.460
	variabel_X	.460	1.000
Sig. (1-tailed)	variabel_Y	.	.000
	variabel_X	.000	.
N	variabel_Y	81	81
	variabel_X	81	81

Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0

Hasil perhitungan uji korelasi variabel pemahaman siswa pada pendebitan dan pengkreditan dengan motivasi menyelesaikan tugas jurnal pada mata pelajaran akuntansi diperoleh besarnya tingkat probabilitas 0,000, karena probabilitas $0,000 < 0,05$ maka korelasi yang diteliti menunjukkan arah yang positif dan signifikan (H_0 ditolak, H_a diterima). Dengan kata lain semakin tinggi pemahaman siswa pada pendebitan dan pengkreditan, maka semakin tinggi pula motivasi menyelesaikan tugas jurnal pada mata pelajaran akuntansi.

2. Uji Linieritas

Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

H_a : distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas > 0.05 H_0 diterima

Jika probabilitas < 0.05 H_0 ditolak

Melalui bantuan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV. 33

Hasil SPSS ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1690.361	1	1690.361	21.189	.000 ^a
	Residual	6302.288	79	79.776		
	Total	7992.650	80			

a. Predictors: (Constant), variabel_X

b. Dependent Variable: variabel_Y

Hasil perhitungan di atas diperoleh tingkat probabilitas 0,000, karena probabilitas $0,000 < 0,05$ maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier (H_0 ditolak, H_a diterima). Dengan kata lain model regresi dapat dipakai untuk meramalkan motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas jurnal pada mata pelajaran akuntansi .

3. Pengujian Hipotesis dan Menyusun Persamaan Regresi

Untuk lebih jelasnya perhitungan koefisien regresi dengan program komputer SPSS *for Windows* versi 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 34
Hasil SPSS Persamaan Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.586	7.111		2.473	.016
variabel_X	.419	.091	.460	4.603	.000

a. Dependent Variable: variabel_Y

Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0

Tabel *coefficients* di atas menjelaskan besarnya nilai T yang dapat dijadikan petunjuk untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Besarnya t hitung dengan menggunakan SPSS diperoleh sebesar **4.603**, sedangkan t tabel diperoleh dengan menggunakan derajat kebebasan (db) $n - 2 = 81 - 2 = 79$ dengan tingkat signifikan 5% dari t tabel diperoleh 2,00 dan tingkat signifikan 1 % dari t tabel diperoleh 2,65.

Hasil dari perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel didapat harga t hitung lebih besar dari t tabel baik untuk kesalahan 5% maupun 1%

(4,603 > 2,65 > 2,00), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi pemahaman siswa pada pendebitan dan pengkreditan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi menyelesaikan tugas jurnal pada mata pelajaran akuntansi.

Tabel di atas kolom B pada *constant* (a) adalah **17.586**, sedangkan pemahaman siswa pada pendebitan dan pengkreditan (b) adalah 0.419 sehingga persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &= a + bX \\ &= 17.586 + 0,419X \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan yang diperoleh $b = 0,419$ bertanda positif, ini berarti:

- a. Apabila variabel X (pemahaman siswa pada pendebitan dan pengkreditan) tetap, maka besarnya variabel Y (motivasi menyelesaikan tugas jurnal pada mata pelajaran akuntansi) yaitu 17.586.
- b. Apabila variabel X (pemahaman siswa pada pendebitan dan pengkreditan) dinaikkan 1 satuan, maka besar variabel Y (motivasi menyelesaikan tugas jurnal pada mata pelajaran akuntansi) akan naik sebesar 0,419.

4. Menentukan Koefisien Determinasi

Untuk lebih jelasnya perhitungan koefisien determinasi dengan program komputer SPSS versi 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 35
Nilai Koefisien Korelasi Product Moment
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.460 ^a	.211	.202	8.93173

a. Predictors: (Constant), variabel_X

b. Dependent Variable: variabel_Y

Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0

Besarnya r (*pearson correlation*) pemahaman pendebitan dan pengkreditan terhadap motivasi siswa dalam mengerjakan tugas jurnal Pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Handayani Pekanbaru adalah 0,460. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui:

$$Df = N - nr$$

$$Df = 81 - 2$$

$$Df = 79$$

r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% = 0,220

r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% = 0,286

1. r_o (observasi) = 0,460 bila dibandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% ($0,460 > 0,220$) ini berarti H_a diterima, H_o ditolak.
2. r_o (observasi) = 0,460 bila dibandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% ($0,460 > 0,286$) ini berarti H_a diterima, H_o ditolak.

Koefisien determinasi r square adalah 0,211. Kontribusi pemahaman analisis transaksi terhadap kemampuan siswa dalam menyusun jurnal

khusus dapat diketahui dengan rumus $R^2 \times 100\%$ adalah sebesar $0,211 \times 100\% = 21,1\%$ selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

5. Kesimpulan Pengujian Hipotesis

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas Handayani Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa pada pendebitan dan pengkreditan memiliki pengaruh yang signifikan sebesar **21.1%** terhadap motivasi menyelesaikan tugas jurnal pada mata pelajaran akuntansi. Dengan kata lain semakin tinggi pemahaman siswa pada pendebitan dan pengkreditan semakin tinggi pula motivasi menyelesaikan tugas jurnal pada mata pelajaran akuntansi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa antara pemahaman pendebitan dan pengkreditan (X) terhadap motivasi menyelesaikan tugas jurnal (Y) pada mata pelajaran akuntansi kelas XI SMA Handayani Pekanbaru dengan hasil analisis regresi linear sederhana yaitu $Y = 17,586 + 0,419X$, yang artinya bahwa setiap kali variabel X bertambah 1, maka rata-rata variabel Y bertambah **0,419** dan bila variabel X tetap, maka variabel Y sebesar **17, 586**.

Multiple R dan koefisien determinasi (R^2) antara variabel X terhadap variabel Y dengan besar multiple R yaitu **21,1% (0,211 X 100%)**. Hal ini berarti motivasi menyelesaikan tugas jurnal dapat dipengaruhi oleh pemahaman pendebitan dan pengkreditan siswa. Kemudian besar koefisien determinasi adalah **0,211** yang berarti bahwa variabel bebas (pemahaman pendebitan dan pengkreditan) terhadap perubahan variabel terikat (motivasi menyelesaikan tugas jurnal) adalah **21,1%** sedangkan **78,9% (100%-21,1%)** dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain pemahaman pendebitan dan pengkredita.

Uji F dan uji T menyimpulkan bahwa dalam uji F variasi nilai variabel pemahaman pendebitan dan pengkreditan siswa dapat menjelaskan nilai variabel motivasi menyelesaikan tugas jurnal pada mata pelajaran akuntansi dapat dilihat

dari nilai F hitung $>$ F tabel (**4,603** $>$ **2.83**) sedangkan uji T variabel pemahaman pendebitan dan pengkreditan berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi menyelesaikan tugas jurnal, dapat dilihat juga dari T hitung $>$ T tabel (**4,603** $>$ **2,83**). Hasil uji F dan uji T tersebut menerangkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman pendebitan dan pengkreditan terhadap motivasi menyelesaikan tugas jurnal pada mata pelajaran akuntansi kelas XI SMA Handayani Pekanbaru.

B. Saran

1. Guru hendaknya memperhatikan juga siswa-siswa yang kurang aktif di kelas.
2. Siswa hendaknya mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran.
3. Siswa hendaknya memiliki buku pelajaran dan LKS yang mendukung materi pelajaran akuntansi.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan dan kesalahan, untuk kesempurnaan skripsi ini diharapkan saran dan kritik dari pembaca yang sifatnya membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2008.
- Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta, 2009
- Bakar, Abu Muhammad, *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981
- Bastian, Indra, *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- _____, *Akuntansi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 2006
- Chabib, M. Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hartono, *Analisis Item Instrumen*, Bandung: Nusa Media, 2010
- _____, *SPSS Analisis Data Statistik dan Penelitian dengan Komputer*, Yogyakarta: Aditya Media, 2005
- Maria, Elvi Manurung. *Akuntansi dasar (untuk pemula)*, Jakarta: erlangga, 2011
- Dimiyanti dan Mujiono, *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: PT. Hardi Mahasatya, 2006
- Nasution. S, *Didaktis Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Ngalim, M Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modren English Press, ed.1, 1991
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Rudianto, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009

- Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- S.P.Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Soejanto, Agoes, *Bimbingan Kearah Kita Belajar Yang Sukses*, Jakarta: Rineaka Cipta, 1995,
- Sofyan Syafni Harahap, *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- T. Horngren, Charles dan Walter T. Horrison Jr, *Akuntansi*, Jakarta: Erlangga,2007
- Winardi, *Motivasi dan Pemoivasian dalam Manajemen*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001
- Winarno, Sigit dan Sujana Ismaya, *Kamus Besar Ekonomi*, Bandung, CV. Granada Grafika, 2007
- Yadiati, Winwin, Ilham Wahyudi, *Pengantar Akuntansi* Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008,